

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

1. Tempat Penelitian

Untuk memperoleh berbagai keterangan yang dibutuhkan, maka penelitian ini dilaksanakan secara daring melalui online zoom dirumah masing-masing.

2. Waktu penelitian

Berdasarkan beberapa pertimbangan terkait waktu, tempat, dan biaya, penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 21-26 September 2020, berikut tabel rencana kegiatan penelitian.

Tabel 3.1 Pelaksanaan penelitian

KEGIATAN	Tahun 2020																																			
	April 2020				Mei 2020				Juni 2020				Juli 2020				Agustus 2020				September 2020				Oktober 2020				November 2020				Desember 2020			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
Pengajuan Judul																																				
Penyusunan Proposal																																				
Seminar Proposal																																				
Penelitian																																				
Analisis Data																																				
Penyusunan Tesis																																				
Seminar Hasil																																				
Ujian Tesis																																				

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian evaluasi yang menggunakan model CIPP (*context, input, process, product*). Model CIPP ini terdiri dari empat komponen, yakni:

1. Context evaluation

Evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan program. Dalam penelitian ini, evaluasi konteks diarahkan pada tujuan program akselerasi dan kendala penyelenggaraannya.

2. *Input evaluation*

Evaluasi masukan ditujukan pada kemampuan awal peserta didik dan sekolah dalam menyelenggarakan akselerasi, yang meliputi perekrutan peserta didik, guru, dan sarana prasarana yang disediakan untuk program akselerasi.

3. *Process evaluation*

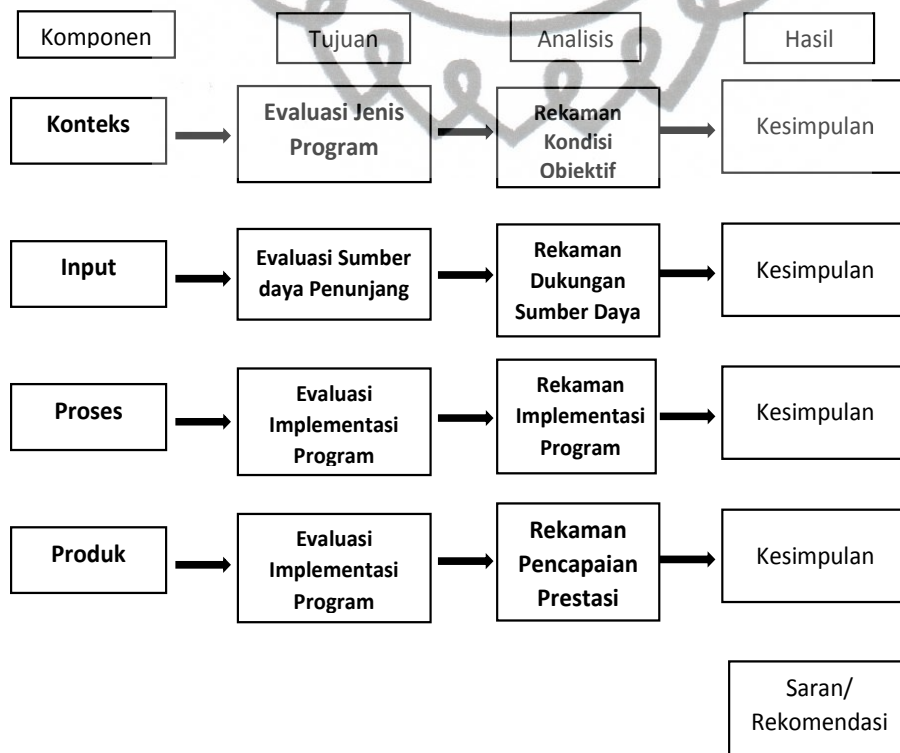
Evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai rencana. Dalam penelitian ini, evaluasi proses berfokus pada perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran matematika pada kelas akselerasi.

4. *Product evaluation*

Evaluasi produk diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan, dalam hal ini adalah peserta didik akselerasi. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat hasil evaluasi pembelajaran peserta didik akselerasi.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian evaluasi program menggunakan model CIPP. Adapun alur dari model CIPP tersebut dapat di lihat pada gambar 3.1 di bawah ini:



Gambar 3.1. Desain Evaluasi Model CIPP

Desain penelitian evaluasi ini disajikan agar fokus dari tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bisa lebih jelas dalam pemaparannya. Desain penelitian menggambarkan alur pelaksanaan evaluasi pada setiap komponen evaluasi serta menggambarkan proses evaluasi dari setiap komponen tersebut.

- a. Pada komponen evaluasi konteks dimaksudkan untuk melakukan identifikasi terhadap perencanaan pelaksanaan pembinaan prestasi olahraga paralimpic yang dilakukan secara mandiri pada persiapan Peparnas Papua tahun 2021. Adapun sub fokusnya mengidentifikasi bagaimana landasan hukum dan kebijakan pemerintah, serta tujuan dan sasaran. Dari hasil analisis yang didapat diharapkan dapat diperoleh informasi yang menjadi dasar untuk mengambil keputusan tindak lanjut dari tahap perencanaan ke tahap berikutnya.
- b. Pada komponen evaluasi Input dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang program pembinaan dan organisasi yang meliputi sub fokus karakteristik atlet, karakteristik pelatih, rencana strategis program pembinaan, dukungan dana terhadap Program, dukungan sarana prasarana latihan terhadap Program dan tentang dukungan organisasi. Dari hasil analisis dapat dijadikan sebagai keputusan tentang program selanjutnya.
- c. Pada komponen evaluasi proses dimaksudkan untuk pelaksanaan dan pengawasan. Adapun sub fokus dalam penelitian ini adalah Perencanaan pelatihan, Pelaksanaan pelatihan, Penilaian dan monitoring Pelatihan, dan Pembinaan kehidupan sosial atlet. Hasil analisis diharapkan sebagai rujukan atau masukan dalam proses penilaian dan monitoring latihan baik dalam proses perencanaan sampai dengan proses evaluasi dari program pelatihan tersebut.
- d. Pada komponen evaluasi Produk dimaksudkan untuk mengetahui prestasi Paralympian di ajang Peparnas Papua tahun 2021 dan tentang kesejahteraan atlet. Dari hasil analisis diharapkan sebagai masukan tentang hasil yang dicapai dalam proses pembinaan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini subyek yang diteliti adalah pelaksanaan pembinaan prestasi cabang olahraga atletik yang meliputi 12 pelatih dan 73 atlet. Peneliti akan mengevaluasi bagaimana sistem pelaksanaan ~~to~~ pembinaan prestasi cabang olahraga

atletik untuk persiapan menghadapi PEPARNAS ke16 di Papua. Yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2010). Semua subjek dalam penelitian ini adalah subjek yang dianggap mengetahui tentang program pembinaan prestasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dan instrument yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah beberapa yang dipaparkan oleh peneliti, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah suatu studi yang dilakukan dengan sengaja/terencana dan sistematis melalui penglihatan/pengamatan terhadap gejala-gejala spontan yang terjadi saat itu.

Jadi mendefinisikan observasi secara lebih luas namun lebih kabur, yaitu bahwa observasi adalah suatu cara yang paling dasar untuk mendapatkan informasi mengenai gejala-gejala sosial melalui proses pengamatan.

a. Fungsi Observasi

- 1) Sebagai metode pembantu dalam penelitian yang bersifat eksploratif. Bila kita belum mengetahui sama sekali permasalahan, biasanya penelitian-penelitian pertama dilakukan melalui pengamatan di tempat-tempat gejala terjadi.
- 2) Sebagai metode pembantu dalam penelitian yang sifatnya sudah lebih mendalam. Dalam hal ini, biasanya observasi dijadikan sebagai metode pembantu untuk menunjang wawancara sebagai metode utama. Observasi akan membantu untuk mengontrol/memeriksa di lapangan, seberapa jauh hasil wawancara tersebut sesuai dengan fakta yang ada.
- 3) Sebagai metode utama dalam penelitian. Penelitian-penelitian yang menyangkut tingkah laku bayi maupun hewan akan mempergunakan metode observasi.

b. Jenis-Jenis Observasi

Pada dasarnya penggolongan jenis observasi tidak dapat dibuat secara mutlak karena antara jenis-jenis observasi besar kemungkinan akan terjadi tumpang tindih. Namun, untuk memudahkan para ilmuwan dalam melakukan observasi, maka dibuatlah penggolongan tersebut. Perbedaan jenis-jenis observasi lebih

terletak pada gradasinya saja.

Berdasarkan prosedur dan pelaksanaannya, Pauline Young membagi observasi menjadi 2 jenis, yaitu:

1) *Controlled Observation* (observasi terstruktur)

Controlled observation (Observasi terstruktur) adalah suatu observasi yang prosedur dan pelaksanaannya sangat ketat dan biasanya dibantu dengan alat-alat yang peka, dan dalam lembar observasinya dipergunakan proses kontrol yang memungkinkan observasi untuk dilakukan kembali. Oleh karena itu lembar observasinya biasanya sangat terperinci dan rancangannya sangat kompleks. Selain itu, biasanya sebelum observasi sesungguhnya dilakukan, terlebih dahulu diadakan simulasi-simulasi

2) *Uncontrolled Observation* (observasi tidak terstruktur)

Uncontrolled observation (observasi tidak terstruktur) diartikan sebagai suatu proses observasi yang dilakukan secara spontan terhadap suatu gejala tertentu tanpa mempergunakan alat-alat yang peka atau pengontrolan kembali atas ketajaman hasil observasi tadi. Lembar observasi sebagai pedoman pelaksanaan pun dibuat sangat sederhana, hanya berisi garis besar pedoman tanpa suatu rancangan yang kompleks.

Berdasarkan hubungan antara observer dan gejala yang diobservasi, baik observasi terstruktur maupun yang tidak terstruktur dapat dibedakan menjadi observasi partisipan dan observasi nonpartisipan.

- 1) Pada observasi partisipan, observer terlibat dengan situasi/lingkungan dimana gejala terjadi. Jadi, tidak ada jarak antara observer dengan gejala yang diobservasi.
- 2) Sedangkan pada observasi nonpartisipan, observer memperlakukan dan mempersiapkan dirinya sedemikian rupa sehingga dirinya benar-benar berada “di luar” atau tidak terlibat dalam situasi, lingkungan, dan gejala yang diamati.

c. Keuntungan Metode Observasi

- 1) Memungkinkan perekaman gejala-gejala pada waktu terjadinya/apa adanya.
- 2) Dengan pengamatan langsung dapat mengetes kebenaran dan keyakinan peneliti, kebenaran data, dan menghapus keraguan adanya bias.
- 3) Ada studi sosial/psikologis yang tidak mungkin menggunakan metode lain,

Jadi metode observasi merupakan satu-satunya metode yang dapat dilakukan. Contohnya: meneliti tingkah laku hewan, anak-anak, bayi, orang yang terganggu jiwa, orang cacat mental.

- 4) Observasi tidak tergantung pada kemauan objek yang diobservasi untuk melaporkan atau menceritakan pengalamannya. Misalnya: bila akan mengobservasi orang yang akan menempuh ujian, maka tidak perlu menanyakan apakah orang yang diobservasi bersedia atau tidak untuk diobservasi.
 - 5) Mampu memahami tingkah laku yang kompleks dan situasi yang rumit.
 - 6) Memperoleh gambaran berbagai tingkah laku dalam waktu yang bersamaan
- d. Penyusunan Lembar Observasi

Lembar Observasi adalah pedoman terperinci yang berisi langkah-langkah melakukan observasi, mulai dari perumusan masalah, kerangka teori untuk menjabarkan tingkah laku yang akan diobservasi, prosedur dan teknik perekaman, dan kriteria analisis dan interpretasi.

Pelopop penyusunan lembar observasi untuk pengamatan tingkah laku adalah Dr. Dorothy Thomas dan Dr. Charlotte Buhler. Kedua tokoh ini menemukan cara mereka pada saat melakukan observasi dalam setting situasi bermain anak-anak balita sewaktu mereka bertemu pertama kali di taman kanak-kanak.

Untuk menyusun lembar observasi ini, langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Lakukan terlebih dahulu studi pendahuluan, dengan cara:
 - a) Mengamati gejala (misalnya: tingkah laku, situasi perusahaan, dll) yang identik dengan gejala yang akan diamati.
 - b) Mencoba menggolongkan penampilan/gejala
 - c) Mencoba menuangkan butir a dan b dalam lembar rekaman observasi dengan format tertentu.
- 2) Tentukan tujuan observasi secara jelas dan terperinci. Tujuan mencakup: *What*, *Who*, *Where*, *When*, dan *How*. (Tujuan telah dijelaskan secara rinci pada sub topik terdahulu).
- 3) Jabarkan secara tajam dan terperinci tujuan tersebut dalam elemen-elemen tingkah laku yang akan diobservasi.

- 4) Rumuskan secara tajam kerangka teori yang menunjang penjabaran elemen-elemen tingkah laku tadi.
- 5) Tuangkan elemen-elemen tingkah laku tersebut kedalam suatu lembar rekaman observasi (recording sheet), dengan sistem pencatatannya.
- 6) Bila hasil observasi akan dijadikan data kuantitatif, tentukan terlebih dahulu kriteria, skor, dan elemen-elemen tingkah laku untuk analisis.
- 7) Tentukan kerangka analisis secara teoritis untuk membantu interpretasi hasil observasi.
- 8) Observasi dilakukan paling sedikit oleh 2 orang observer dengan catatan waktu, tanggal, dan tempat kejadian observasi.

Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif, observasi atau pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya. Salah satunya seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln (1981: 191-193) sebagai berikut:

- 1) Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Bukankah pengalaman adalah guru yang terbaik? Tampaknya pengalaman langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran. Jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan, biasanya peneliti ingin menanyakannya kepada subjek, tetapi karena ia hendak memperoleh keyakinan tentang keabsahan data tersebut, jalan yang ditempuhnya adalah mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya.
- 2) Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- 3) Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh.
- 4) Sering terjadi keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijangkanya ada yang keliru atau bias. Kemungkinan keliru itu terjadi karena kurang dapat mengingat peristiwa atau hasil wawancara, adanya jarak antara peneliti dan yang diwawancarai, ataupun karena reaksi peneliti yang emosional pada suatu saat.

Jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data tersebut ialah dengan jalan memanfaatkan pengamatan.

- 5) Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Situasi yang rumit mungkin terjadi jika peneliti ingin memperhatikan beberapa tingkah laku sekaligus. Jadi, pengamatan dapat menjadi alat yang ampuh untuk situasi-situasi yang rumit dan untuk perilaku yang kompleks.
- 6) Dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat. Misalkan seseorang mengamati perilaku bayi yang belum bisa berbicara atau mengamati orang-orang yang berkelainan, dan sebagainya.

2. Wawancara

Metode wawancara atau interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti dimana peneliti bertanya kepada atlet dan pelatih secara daring melalui online zoom dirumah masing-masing. Cara ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang valid. Fungsi wawancara yang pertama agar tidak ada pokok-pokok yang tertinggal dan yang kedua adalah agar pencatatannya lebih cepat. Wawancara harus dilaksanakan dengan efektif, artinya dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh data sebanyak-banyaknya. Bahasa harus jelas, terarah, suasana harus tetap rileks agar data yang diperoleh adalah data yang objektif dan dapat dipercaya.

a. Persiapan Melakukan Wawancara

1) Alasan Menggunakan Wawancara

Menurut Rowley (2009), wawancara digunakan pada riset kualitatif untuk mendapatkan fakta dan pemahaman akan opini, sikap, pengalaman, proses, perilaku, atau prediksi. Sebagai contoh, untuk mendapatkan informasi bagaimana auditor junior dididik dan dibina sehingga mampu meniti karir mencapai posisi partner, wawancara dapat dilakukan dengan menanyakan proses sosialisasi dan edukasi di kantor akuntan publik, pola pengembangan karir, dan juga pengalaman dari seorang partner. Wawancara tersebut dapat dilakukan terhadap beberapa partner secara individu satu per satu maupun sekelompok orang dalam bentuk *group terfokus*. Wawancara dipilih karena

beberapa alasan misalnya untuk menggali informasi yang detail dan kaya serta kontekstual maka wawancara lebih cocok dibandingkan kuesioner. Wawancara cocok digunakan bagi peneliti yang ingin memahami dan meneorikan isu sosial. Melalui wawancara dapat diperoleh pemahaman yang mendalam dan ekstensif tentang fenomena sosial melalui interpretasi tekstual dari data yang diperoleh.

2) Memilih Pertanyaan Wawancara

Pertanyaan dalam wawancara dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Tentunya pertanyaan penelitian tidak langsung ditanyakan ke responden. Pertanyaan wawancara perlu disusun agar responden mau menceritakan seputar topik penelitian. Pertanyaan penelitian bisa memengaruhi jenis pertanyaan wawancara. Selain itu pengalaman praktis, teori, maupun penelitian sebelumnya juga dapat menjadi inspirasi untuk menyusun pertanyaan wawancara (Rowley, 2009).

3) Lama Wawancara dan Jumlah Responden

Durasi dan jumlah wawancara sangat bergantung pada pertanyaan penelitian serta strategi penelitian yang sedang dilakukan. Sebagai contoh, sebuah penelitian etnografi yang berkaitan dengan isu-isu yang sensitif dan personal mungkin memerlukan wawancara yang lebih lama. Biasanya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kurang terstruktur dan jumlah respondennya relatif lebih sedikit dibandingkan dengan studi yang menggunakan survei dengan pertanyaan-pertanyaan yang lebih terstruktur. Selain itu, durasi dan jumlah wawancara juga bergantung pada ketersediaan waktu dan jumlah responden yang bersedia untuk diwawancarai.

Sebisa mungkin mewawancarai sejumlah orang yang cukup dari berbagai latar belakang, peran, pengalaman dan hal lainnya yang mungkin mempengaruhi informasi yang disampaikan. Hal ini dilakukan agar penelitian menghasilkan temuan menarik dan komprehensif. Peneliti juga harus mempertimbangkan ketersediaan waktu dan kemampuan peneliti untuk melakukan wawancara dan menganalisis data. Perlu diingat bahwa data yang sudah dikumpulkan harus dianalisis (Rowley, 2009).

4) Memilih Responden

Rowley (2009) menjelaskan kualitas hasil dan temuan-temuan riset akan sangat dipengaruhi oleh para informan atau responden yang dipilih. Responden dapat dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan peneliti. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*. Peneliti dapat memikirkan siapakah responden yang memiliki posisi untuk menjawab pertanyaan wawancara atau memberi wawasan yang peneliti perlukan.

Sebagai contoh, pertanyaan tentang motivasi penerapan sistem pengendalian manajemen akan kurang pas jika ditanyakan kepada pegawai baru. Jika teknik pemilihan responden berdasarkan syarat tertentu, peneliti sebaiknya menampilkan informasi demografi dalam laporan riset. Misalnya informasi jabatan, umur, lama pengalaman kerja, kualifikasi, posisi, dan informasi lain yang dianggap relevan.

b. Pelaksanaan Wawancara

1) Memastikan Responden Memahami Pertanyaan Wawancara

Peneliti perlu membuat beberapa pertimbangan sebelum menjalankan wawancara. Misalnya peneliti bisa menghindari untuk menggunakan istilah yang terlalu akademik. Contohnya, alih-alih menggunakan istilah skeptisme, istilah kehati-hatian bisa dipakai dalam wawancara. Beberapa pertimbangan lain misalnya adalah memastikan bahwa pertanyaan:

- a) Tidak mengarahkan atau memiliki asumsi tertentu
- b) Tidak berisi dua pertanyaan dalam satu pertanyaan
- c) Tidak sekedar menanyakan jawaban ya atau tidak
- d) Tidak terlalu ambigu atau terlalu umum
- e) Tidak berusaha menyerang responden

Selain itu perlu memperhatikan urutan pertanyaan. Pertanyaan wawancara yang baik akan mengarahkan pada kesimpulan secara alami. Tidak terburu-buru menanyakan pertanyaan utama namun berusaha menggali isu-isu di sekitar topik. Alangkah baiknya melakukan percobaan wawancara untuk memastikan pertanyaan wawancara sudah baik. Percobaan bisa dilakukan kepada teman tapi ada baiknya ada pihak yang berasal dari kelompok responden sasaran (Rowley, 2009).

2) Memastikan Wawancara Berjalan Baik

Dalam Rowley (2009) dijelaskan bahwa wawancara adalah percakapan maka kedua pihak akan berperan aktif untuk menyukseskan wawancara. Pengalaman dan latar belakang dari kedua pihak akan memengaruhi bagaimana interpretasi pertanyaan wawancara. Sisi baiknya adalah bisa terjadi proses diskusi untuk saling memahami pendapat. Namun bisa juga si responden merasa bosan dengan topik perbincangan atau merasa tidak nyaman dengan pertanyaan yang mereka rasa si pewawancara lebih paham.

Proses refleksi perlu dilakukan dan melakukan penyesuaian pertanyaan seiring fase wawancara. Beberapa tips sederhana diantaranya:

- a) Mengenalkan diri sebelum wawancara dimulai
- b) Menjelaskan secara singkat dan sederhana penelitian yang sedang dilakukan
- c) Menjelaskan alasan wawancara, dan kenapa penting bagi responden.
- d) Sebutkan estimasi waktu wawancara
- e) Pastikan menjelaskan aspek etika dari wawancara
- f) Pastikan wawancara berjalan sesuai waktu yang direncanakan dengan memperhatikan pertanyaan yang perlu dijawab

Terkadang wawancara langsung tidak memungkinkan. Salah satu solusi ketika wawancara langsung sulit dilaksanakan adalah penggunaan telepon, panggilan video, atau bahkan wawancara lewat email dapat digunakan.

3) Membuat Responden Terlibat dalam Wawancara

Peneliti perlu memastikan bahwa apa yang akan ditanyakan relevan dengan pekerjaan atau kehidupan si responden. Untuk wawancara semi-terstruktur, peneliti perlu memberi ruang bagi responden untuk beropini dan menceritakan pengalaman mereka. Namun hindari percakapan yang keluar dari topik atau membahas isu sensitif. Pertanyaan terusan dapat membantu untuk memastikan wawancara berjalan. Teknik yang dapat digunakan misalnya mengulangi pertanyaan, diam sejenak menunggu respon, atau menggunakan kata tanya eksploratif.

Cara lain yang mungkin jarang digunakan adalah dengan memberi semacam tugas ke responden. Tugas ini dapat membantu responden untuk

terlibat dalam wawancara. Bagi peneliti tugas semacam ini dapat membantu untuk membuat responden fokus pada wawancara. Contoh sederhana dari tugas ini misalnya menggunakan kartu yang bertuliskan topik diskusi dalam wawancara. Peneliti bisa meminta responden untuk bercerita lebih dalam lewat kartu yang ditunjukkan. Cara ini juga membantu menghindari kebosanan pada diri responden (Rowley, 2009).

c. Transkripsi Hasil Wawancara

Wawancara yang dilakukan misal dalam bahasa Indonesia maka proses transkripsi disarankan dilakukan dalam bahasa yang sama. Tujuannya untuk memastikan bahwa semua transkripsi nada suara, ekspresi dan makna implisit akan ditangkap dan dipahami oleh peneliti. Peneliti juga dapat menggunakan catatan lapangan untuk mendokumentasikan semua kegiatan selama dan setelah wawancara. Tujuan catatan lapangan adalah untuk mendukung transkripsi data dari wawancara dan untuk mempelajari hubungan sosial tertentu dalam organisasi.

1) Analisis Data Wawancara

a) Memulai Analisis Data

Segera setelah wawancara dilaksanakan, peneliti sebaiknya mendengarkan kembali rekaman wawancara dan memikirkan apa yang dibicarakan. Peneliti disarankan membuat catatan mengenai poin-poin penting dari wawancara dan rincian-rincian yang bisa memengaruhi wawancara selanjutnya. Misalnya keakuratan informasi, perubahan konteks, dan perubahan ide awal. Semakin lama peneliti mendengarkan rekaman wawancara, dia akan semakin paham poin-poin wawancara dan perspektif para responden. Semakin familiar akan semakin memudahkan proses transkripsi. Praktik selama ini adalah menanskripsi percakapan ke dalam bentuk teks dan menganalisisnya. Namun proses ini sangat menyita waktu jika seluruh wawancara ditranskripsi. Ada pendekatan lain yakni menanskripsi sebagian, melakukan analisis, kemudian memutuskan akan membutuhkan berapa transkripsi lagi.

b) Saran untuk Analisis Data

Beberapa prinsip dalam analisis data wawancara:

commit to user

- (1) Analisis merupakan proses iteratif (lihat Creswell & Poth, 2017; Miles et al., 2013).
- (2) Tidak ada formula khusus untuk analisis.
- (3) Analisis data bisa menjadi proses yang membingungkan dan menyita waktu terutama bagi peneliti pemula.
- (4) Komponen dalam analisis data adalah pengorganisasian data, memahami data, pengklasifikasian, pengkodean, interpretasi data, dan penulisan laporan.
- (5) Analisis yang umum digunakan adalah analisis tematik atau analisis diskursus.
- (6) Analisis tematik umum digunakan dalam riset. Analisis ini berusaha mengaitkan tema-tema yang muncul dalam riset dan menyusun narasi yang koheren. Peneliti fokus kepada makna dari wawancara.
- (7) Software analisis seperti NVivo dan *atlas.ti* dapat digunakan untuk membantu analisis. Microsoft Excel juga dapat dipakai jika software-software khusus tidak tersedia.
- (8) Cara kerja software analisis adalah dapat membantu peneliti untuk membuat anotasi teks, membuat kode, mencari kata kunci, dan mengorganisir teks.

Analisis data adalah proses penting untuk menginterpretasi pengumpulan data menjadi data yang bermakna untuk menjawab pertanyaan penelitian. Schutt (2013) berpendapat bahwa dalam hal mendeskripsikan data tekstual, analisis kualitatif cenderung bersifat induktif, dimana peneliti diminta untuk mengidentifikasi langkah-langkah dalam mengelaborasi data. Setelah pengumpulan data, Miles, Huberman, & Saldana (2014) menyarankan tiga kegiatan dalam analisis: reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi. Kegiatan ini bukanlah proses yang terpisah tetapi merupakan bagian yang berurutan dari analisis.

d. Menggabungkan Hasil Wawancara dengan Data Lain

Menggabungkan wawancara dengan metoda lain sering disebut dengan triangulasi. Metoda lain yang dimaksud dapat berupa reviu dokumen, observasi maupun inspeksi. Triangulasi ini ~~osetidaknya~~ dapat dilakukan untuk dua hal.

Pertama, data yang dihasilkan dari metoda lain dapat digunakan sebagai dasar dan panduan untuk melakukan wawancara. Sebagai contoh, informasi yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan wawancara dengan para direksi dan atau komite untuk penelitian terkait dengan tata kelola perusahaan seperti yang dilakukan oleh Beasley, Carcello, Hermanson, & Neal (2009). Dalam pelaksanaan wawancara dengan direksi maupun komite perusahaan, pewawancara dapat menggali lebih dalam hal-hal yang tidak terdapat dalam dokumen, dan yang terpenting adalah proses, pengalaman atau sudut pandang dari responden mengenai hal yang menjadi pertanyaan penelitian. Selain itu, wawancara biasanya juga dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil observasi.

Kedua, data yang dihasilkan dari metoda lain dapat digunakan untuk mendukung dan memperkuat analisa hasil wawancara dalam konteks yang lebih luas. Sebagai contoh, suatu riset yang bertujuan untuk mengetahui pola pembinaan auditor junior di kantor akuntan publik dapat melakukan wawancara dengan para partner dan auditor di beberapa kantor. Setelah itu, peneliti dapat melakukan observasi kegiatan sehari-hari auditor di kantor maupun di luar kantor untuk mengetahui konteks dalam wawancara sebelumnya. Triangulasi hasil wawancara juga dapat dilakukan dengan melakukan rewiu terhadap dokumen pendukung seperti catatan kepegawain maupun modul training auditor. Pada intinya, triangulasi data ini dilakukan untuk meningkatkan validitas dan realibilitas data yang diperoleh dari metoda wawancara maupun metoda lainnya.

Data yang diperoleh dari berbagai metoda di atas akan dianalisis dengan tahapan yang sama dengan data mentah wawancara, melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, seperti yang telah dibahas pada sub-bab sebelumnya. Miles dan Huberman (2014) menyatakan bahwa data yang dihasilkan dari berbagai metoda dalam riset kualitatif adalah berupa kata-kata bukan angka. Oleh karena itu, pemberian kode pada data saja tidak cukup. Peneliti harus mampu menunjukkan bagaimana elemen-elemen (data) yang diperoleh dari berbagai metoda ini dapat diartikulasikan dan saling berhubungan dalam bingkai teori yang menjadi landasan penelitian.

e. Penulisan Hasil Wawancara

Temuan dari wawancara biasanya disajikan melalui subbab yang merefleksikan tema-tema analisis. Tema-tema ini harus sesuai dengan tujuan atau pertanyaan penelitian. Jika temuan tidak sesuai, maka perlu dilakukan tinjauan ulang, penajaman, atau menyesuaikan pertanyaan riset.

Poin-poin penting di bawah tema utama sebaiknya diidentifikasi dan dilaporkan, kemudian diilustrasikan lewat jawaban-jawaban dari responden. Kuotasi harus sesuai dengan teks penjelasan, kemudian penyajian 1 halaman penuh kuotasi tanpa penjelasan tidaklah tepat. Lalu bagaimana jika dalam satu tema terdapat ketidaksetujuan atau pertentangan dari para responden. Beberapa peneliti pemula kesulitan menghadapi situasi ini. Cara terbaik adalah melaporkan perbedaan pendapat ini dalam temuan dan jangan menutupinya. Terakhir adalah penyajian temuan dapat ditingkatkan lewat penggunaan tabel, diagram, dan alat ilustrasi lain yang merangkum analisis data.

3. Dokumentasi atau Arsip

Menurut Hamidi (2004:72), Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monu-mentel dari seseorang. Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara meng-umpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang narasumber, misal LSM. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen yang berhubungan dengan permasalahan dan tujuan penelitian, adapun sebagai alat untuk mengumpulkan data meliputi sumber daya manusia, pembinaan, sarana prasarana dan prestasi atlet khususnya cabang olahraga atletik yang pernah diraih NPCI Jawa Barat.

4. Kuesioner/ Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

dijawabnya. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

a. Angket tertutup

Angket tertutup terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. Responden mencek jawaban yang paling sesuai dengan pendiriannya. Beberapa diantara keuntungan angket tertutup adalah :

- 1) Hasilnya mudah diolah, diberi kode dan diskor, bahkan dapat diolah dengan menggunakan computer.
- 2) Responden tidak perlu menulis atau mengekspresikan buah pikirannya dalam bentuk tulisan
- 3) Mengisi angket relative tidak banyak memerlukan waktu dibandingkan dengan angket terbuka.
- 4) Lebih besar harapan bahwa angket itu diisi dan dikembalikan bila angket itu tertutup.
- 5) Keberatan utama adalah bahwa responden tidak diberi kesempatan memberi jawaban yang tidak tercantum dalam angket itu, sehingga ia terpaksa mengecek atau memilih jawaban yang tidak sepenuhnya sesuai dengan pendapatnya.
- 6) Ada kemungkinan bahwa responden asal-asal saja mengecek salah satu alternative sekedar memenuhi permintaan untuk mengisinya, tanpa memikirkan benar-benar apakah jawaban itu sesuai atau tidak dengan pendiriannya. Kecerobohan menjawab antara lain disebabkan oleh panjangnya angket itu sehingga menimbulkan keengganan untuk mengeluarkan waktu yang banyak untuk itu.

b. Angket Terbuka

Angket ini memberi kesempatan penuh untuk member jawaban menurut apa yang dirasa perlu oleh responden. Peneliti hanya member sejumlah pertanyaan

berkenaan dengan masalah penelitian dan meminta responden menguraikan pendapat atau pendiriannya dengan panjang lebar bila diinginkan.

Keuntungan angket terbuka:

- 1) Angket terbuka berguna sekali bila peneliti kurang mengenal sampel.
- 2) Item yang terbuka member kesempatan untuk member jawaban secara bebas dengan memungkinkan terungkapnya hal-hal yang sebelumnya takterduga oleh peneliti, sehingga memperluas pandangan dan pengertiannya.

Kekurangan angket terbuka:

- 1) Kelemahan utama dari angket terbuka adalah kesulitan dalam pengolahannya karena jawaban sukar diberi kode atau diklasifikasikan. Kategori yang salah tentu akan member kesimpulan yang keliru.
- 2) Angket terbuka memerlukan waktu yang banyak untuk mengisinya. Karena itu lebih banyak kemungkinan angket serupa ini tidak dikirimkan kembali kepada peneliti dibandingkan dengan angket tertutup. Selain itu tak semua orang sanggup menyatakan pikiran dan perasaannya dalam bentuk tulisan.

Nilai jawaban angket terbuka mungkin tidak sama karena perbedaan dalam kemampuan mengatakan buah pikiran secara tertulis yang bertalian dengan taraf pendidikan para responden juga perbedaan lain, seperti kedudukan sosial ekonomi membawa perbedaan dalam tafsiran dan jawaban atas pertanyaan yang terbuka. Perbedaan ini tentu juga mungkin sekali terdapat dalam angket tertutup.

Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner tertutup, dimana responden diminta menjawab pertanyaan dan menjawab dengan memilih dari sejumlah alternative jawaban yang disediakan. Dalam metode ini, instrumen yang digunakan adalah angket. Peneliti menyebarkan angket yang tertulis kepada sejumlah responden yang menjadi anggota sampel.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Ali Maksum (2012: 111) Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

Adapun dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data adalah peneliti sendiri atau disebut human instrumen. Sedangkan alat yang digunakan diantaranya pedoman observasi dan dokumentasi, wawancara, dan angket. Untuk lebih jelasnya berikut ini dipaparkan terkait dengan kisi-kisi dari instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mencatat bukti-bukti pelaksanaan pelaksanaan pembinaan prestasi olahraga paralimpic yang dilakukan secara mandiri pada persiapan Peparnas Papua tahun 2021 (evaluasi cabang olahraga atletik NPCI Jawa Barat) yang dilakukan secara mandiri di Pelatda Jawa Barat. Selain itu untuk lebih menguatkan data hasil observasi peneliti mendokumentasikan aktivitas yang berkaitan dengan bukti-bukti pelaksanaan pembinaan atletik. Adapun pedoman observasi tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.2. Pedoman Observasi

No	Pernyataan/Faktor/Indikator	Hasil Observasi (√)	
		Pelatih	Atlet
1.	Memiliki dokumen dasar hukum dan kebijakan pemerintahan (Kemenpora)		
2.	Memiliki tujuan yang jelas.		
3.	Memiliki sasaran yang lebih spesifik, terukur dalam jangka pendek dari tujuan NPC Indonesia		
4.	Sosialisasi visi, misi, tujuan dan sasaran NPC Indonesia baik melalui media, grafik dll sehingga masyarakat dapat mengetahui visi, misi, tujuan dan sasaran NPC Indonesia		
5.	Adanya persyaratan administrasi dan sistem penerimaan atlet baru		
6.	Adanya persyaratan administrasi dan sistem penerimaan pelatih baru		
7.	Perencanaan Program Pembinaan		
8.	Sumber dana, dan pengalokasian dana mencukupi untuk pembiayaan rutin dan pengembangan NPC Indonesia		
9.	Sarana dan prasarana pelatihan memadai		
10.	Koordinasi dan kerjasama antar instansi		
11.	Adanya pengembangan rencana program latihan		
12.	Adanya persiapan teknis dan non teknis dalam latihan		
13.	Pelaksanaan pelatihan		
14.	Penilaian dan monitoring Pelatihan		
15.	Hasil perolehan medali pada kejuaraan-kejuaraan daerah dan nasional serta internasional		

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan hanya berupa garis besar dari permasalahan. Selama peneliti melangsungkan wawancara dengan informan atau narasumber, peneliti melakukan video call dengan menggunakan alat *handphone*, yang kemudian hasil tersebut akan peneliti tuangkan kedalam tulisan. Adapun pedoman wawancara dalam penelitian ini terlampir.

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara

No	Komponen	Indikator	Butir Nomor Pertanyaan
1	Evaluasi Context	Visi dan Misi, Kebijakan Pembinaan, Tujuan pembinaan	1,2,3
2	Evaluasi Input	Perekrutan Atlet, Perekrutan Pelatih, Sarana dan Prasarana, Program Latihan, Kinerja Organisasi, Sumber Dana/ Pembiayaan	4,5,6,7,8,9,10,11,12, 13,14,15,16,17,18,19, 20,21,22,23,24,25,26, 27,28,29,30,31,32,33, 34,35,37,37,38,39,40,41
3	Evaluasi Process	Persiapan program pembinaan, Proses pelatihan, Kesesuaian program yang dibuat dengan pelaksanaan,	42,43,44,45,46,47,48,49
4	Evaluasi Product	Evaluasi dari pelaksanaan pembinaan,	50,51,52,53,54,55,56,57,58

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman analisis dokumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap dokumen yang berupa arsip-arsip yang berkaitan dengan pelaksanaan latihan mandiri.

Tabel 3.4. Pedoman Dokumentasi

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan (√)		
		Ada	Tidak	Jumlah
1.	Visi, misi dan tujuan program Pelatda Provinsi Jawa Barat			
2.	Program latihan secara mandiri jangka pendek maupun jangka panjang			
3.	Alat-alat latihan untuk atlet			
4.	Hasil latihan mandiri yang telah dilakukan			
5.	Lisensi/sertifikat kepelatihan			
6.	Foto-foto kegiatan pelaksanaan latihan mandiri			

4. Pedoman Kuesioner/Angket

Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner tertutup, dimana responden diminta menjawab pertanyaan dan menjawab dengan memilih dari sejumlah alternative jawaban yang disediakan. Dalam metode ini, instrumen yang digunakan adalah angket. Peneliti menyebarkan angket yang tertulis kepada sejumlah responden yang menjadi anggota sampel.

PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan jawaban Bapak/Ibu/Sdr.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

CS : Cukup Setuju

KS : Kurang Setuju

SKS : Sangat Kurang Setuju

Tabel 3.5 Petunjuk Pengisian Angket

No.	Karakteristik Atlet	SS	S	CS	KS	SKS
1	Usia atlet yang direkrut pada saat mereka masuk menjadi peserta Cabang Olahraga Atletik NPCI Jawa Barat dalam rentang yang telah ditentukan.					
2	Kondisi fisik atlet yang direkrut sudah sesuai dengan tuntutan cabang olahraga yang diikutinya.					
3	Tes masuk yang digunakan dapat menggambarkan kondisi fisik atlet dengan cabang olahraga.					
4	Para atlet yang direkrut menjadi atlet Cabang Olahraga Atletik NPCI Jawa Barat mempunyai motivasi yang tinggi untuk berprestasi.					

G. Validitas Data

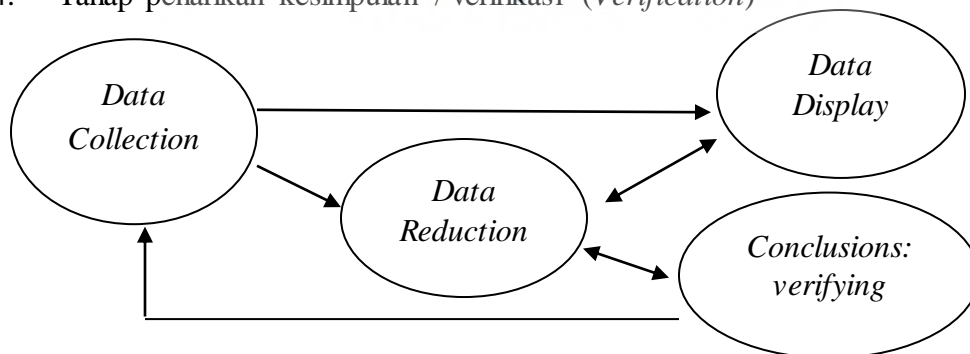
Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan Triangulasi Data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Menurut (Patton dalam HB. Sutopo 2006; 93) cara ini mengarahkan peneliti agar didalam mengumpulkan data, wajib menggunakan beragam sumber data yang berbeda-beda yang tersedia. Artinya, data yang sama atau sejenis, akan lebih mantap kebenarannya bila digali dari beberapa sumber data yang berbeda.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian evaluasi ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif, dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari tiap-tiap komponen yang dievaluasi baik data kuantitatif maupun data kualitatif. Data dari instrumen angket dianalisis dengan cara kuantitatif dan data dari hasil wawancara akan dianalisis secara kualitatif.

Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahap yaitu;

1. Tahap pengumpulan data (*Data Collection*)
2. Tahap reduksi data (*Data Reduction*)
3. Tahap penyajian data (*Data Display*)
4. Tahap penarikan kesimpulan / verifikasi (*Verification*)



Gambar 3.2. Komponen Analisis Data Model Interaktif (*Interactive Model*)
(Sumber: Sugiyono: 2012)

Dari gambar diatas maka bisa dilihat bahwa beberapa bagian saling keterkaitan antara satu sama lainnya. Penyajian data selain berasal dari hasil reduksi, perlu juga dilihat kembali dalam proses pengumpulan datanya untuk memastikan bahwa tidak ada data penting yang tertinggal. Demikian juga dalam verifikasi jika ternyata ada

kesimpulan yang masih meragukan dan belum disepakati kebenarannya, maka kembali ke proses pengumpulan data. Tahap memvalidasi data sangat penting dalam penarikan kesimpulan. Berikut uraian tentang penjelasan pada tiap-tiap analisis tersebut:

1. Tahap pengumpulan data (*Data collection*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga data ini dinamakan data *collection*. Data diperoleh dan dikumpulkan dengan melakukan pengamatan atau observasi langsung ditempat penelitian. Selanjutnya dilakukan wawancara dengan informan. Sebagai tambahannya, peneliti mengambil data dokumentasi yang sesuai dengan objek penelitian.

2. Reduksi data (*Reduksi data*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan dari transformasi data besar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang direduksi adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil wawancara karena data yang begitu banyak dan kompleks, maka perlu dilakukan reduksi data, data dirangkum, dipilih-pilih, hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal penting dan membuang yang tidak perlu, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian data (*Data display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data, yakni penyajian sekumpulan informasi sistematis yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Menurut Sugiyono (2012) dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

Hal ini bertujuan untuk menjelaskan, meringkas, menyederhanakan data yang kompleks agar menjadi mudah dipahami oleh pembaca, sehingga dapat dicerna dengan jelas apa yang terjadi.

4. Penarikan kesimpulan (*Conclusions*)

Langkah ini dilakukan setelah penyajian data sesuai dengan tema masing-masing dengan menarik kesimpulan dan verifikasi yang tidak terlepas dari data yang

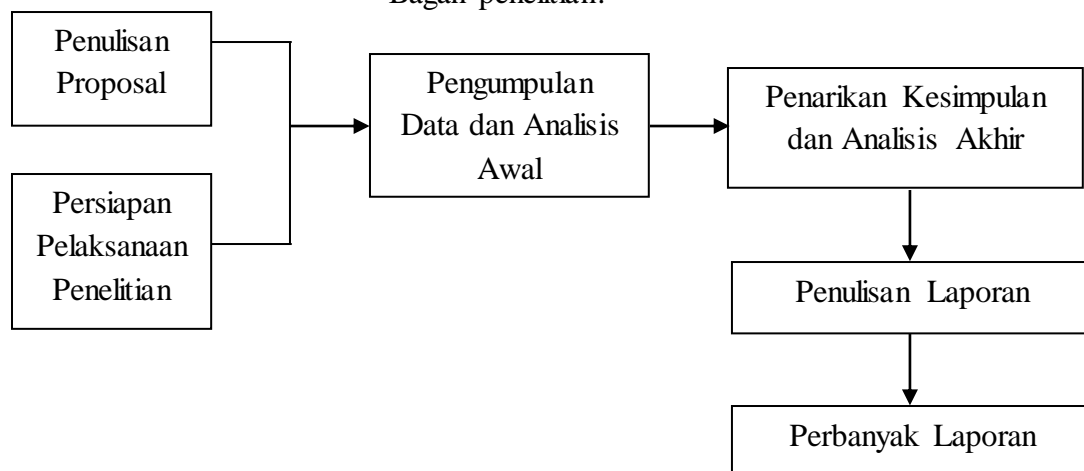
dianalisis, serta menyajikan data kualitatif yang berupa hasil wawancara dari berbagai narasumber yang disajikan dalam bentuk teks berupa rangkaian pertanyaan disertai dengan jawaban dari para narasumber. Penarikan kesimpulan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti kemudian menjadi jelas.

Kesimpulan yang dibuat dapat menjawab rumusan masalah yang diperkuat dengan berbagai data, sehingga dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan yang dipaparkan adalah hasil dari sajian data dan kesimpulan akhir yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deksripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih gelap sehingga diteliti menjadi jelas.

I. Prosedur Penelitian

Kegiatan penelitian ini diawali dengan kegiatan persiapan yang dilanjutkan dengan pengumpulan data. Tahap persiapan akan didapat kerangka berfikir yang akan digunakan dasar dalam penulisan proposal. Setelah itu dilanjutkan dengan pengumpulan data-data yang dianggap relevan dengan penelitian, kemudian dianalisis dan apabila dirasa data yang diperlukan belum mencukupi akan dilakukan studi kasus kembali. Setelah dianalisis, data-data yang terkumpul diverifikasi sehingga menghasilkan simpulan akhir yang dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian.

Bagan penelitian:



Gambar 3.3. Prosedur Penelitian

Langkah – langkah prosedur penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penulisan proposal dan persiapan pelaksanaan penelitian

Prosedur penelitian yang paling awal dilakukan adalah penulisan proposal. Pada tahap ini berisi garis-garis besar penelitian yang akan dilaksanakan yang meliputi perumusan masalah, penyusunan kerangka berfikir, dan pemilihan lokasi penelitian. Langkah selanjutnya mengadakan persiapan pelaksanaan, yaitu mengurus perizinan tesis. Perizinan yang dimaksud adalah perizinan mengadakan penelitian ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan.

2. Pengumpulan data dan analisis data awal

Pengumpulan data dilakukan di lapangan penelitian termasuk di dalamnya mengadakan wawancara dengan para informan dan mengadakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Selain itu juga diadakan studi pustaka terhadap sumber-sumber tertulis yang ada kaitannya dengan topik dalam penelitian sebagai data. Data yang terkumpul kemudian di klasifikasikan, dianalisis, dan diinterpretasikan serta menjawab perumusan masalah data yang sudah terjaring diadakan analisis awal.

3. Analisis akhir dan penarikan kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti menganalisis lagi data yang telah didapat dengan teliti, jika kurang sesuai diadakan perbaikan, kemudian data tersebut dikelompokkan sesuai dengan masalah penelitian. Data yang sudah disusun rapi yang merupakan bagian dari analisis awal, maka kegiatan selanjutnya diadakan analisis akhir dengan mengorganisirkan dan mengurutkan data dalam pola dan uraian dasar, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

4. Penulisan laporan dan memperbanyak laporan

Data-data yang sudah dikumpulkan disusun dengan rapi berdasarkan pada pedoman penelitian kualitatif, maka akan dapat sebuah laporan penelitian sebagai bentuk karya ilmiah. Agar dapat dibaca oleh masyarakat umum yang ingin menambah wawasan ilmu pengetahuan, maka diperbanyaklah hasil laporan ini.